

KONTRIBUSI OMAR KHAYYAM TERHADAP POLITIK DAN PEMERINTAHAN KESULTANAN SELJUK

Agus Salam

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal
agussalam290@gmail.com

Abstrak

Omar Khayyam adalah ilmuwan Muslim berkebangsaan Persia yang terkenal ahli dalam bidang matematika dan astronomi. Ia hidup di Wilayah kekuasaan Bani Seljuk pada abad ke-11 (sebelas) Masehi, ketika itu Kesultanan Seljuk dipimpin oleh Muhammad Alp Arslan yang kemudian digantikan oleh Sultan Malik Shah. Artikel ini menguraikan tentang kontribusi Omar Khayyam terhadap kemajuan pemikiran dan peradaban Islam khususnya kontribusi Omar Khayyam dalam bidang politik dan pemerintahan Kesultanan Seljuk. Penelitian ini merupakan studi tokoh. Sumber data diperoleh melalui kajian pustaka dengan pendekatan sejarah. Berdasarkan sumber-sumber pustaka yang penulis peroleh, ternyata Omar Khayyam tidak hanya ahli dalam bidang matematika dan astronomi, akan tetapi ia juga ahli dalam bidang sastra, filsafat, dan ilmu kedokteran, serta sering membantu tugas-tugas Perdana Menteri Nizham Al-Muluk dalam menjalankan pemerintahan dan politik di Kesultanan Bani Seljuk. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Omar Khayyam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam bidang politik dan keberlangsungan Pemerintahan Kesultanan Bani Seljuk.

Kata Kunci: Omar Khayyam; Politik dan Pemerintahan, Kesultanan Seljuk

Abstract

Omar Khayyam was a Persian Muslim scientist renowned for his expertise in mathematics and astronomy. He lived during the era of the Seljuk Empire in the 11th century AD, when the Seljuk Sultanate was led by Muhammad Alp Arslan, who was later succeeded by Sultan Malik Shah. This article elaborates on Omar Khayyam's contributions to the advancement of Islamic thought and civilization, particularly his contributions in the fields of politics and governance in the Seljuk Sultanate. This research is a biographical study. The data source is obtained through literature review with a historical approach. Based on the literature sources acquired by the author, it turns out that Omar Khayyam was not only an expert in mathematics and astronomy but also excelled in literature, philosophy, and medicine, and often assisted the Prime Minister Nizham Al-Muluk in carrying out governance and politics in the Seljuk Empire. The results of this study indicate that Omar Khayyam had a significant contribution in the field of politics and the continuity of the Government of the Bani Seljuk Sultanate.

Keywords: Omar Khayyam; Politics and Government; Seljuk Sultanate

PENDAHULUAN

Omar (dibaca juga: Umar) Khayyam adalah seorang tokoh penting dalam Dinasti Bani Seljuk disamping Perdana Menteri Nizham al-Muluk. Kalau Nizham Al-

Muluk merupakan tokoh penting dalam bidang pemerintahan dan Politik Dinasti Seljuk, maka Omar Khayyam adalah tokoh penting dalam bidang Sains dan Teknologi. Selain memiliki peranan dan pengaruh penting dalam Dinasti Bani Seljuk, Omar Khayyam juga adalah salah seorang kepercayaan dari Malik Shah, Sultan Dinasti Seljuk yang berkuasa antara tahun 465-485 H/1072-1092 M.¹ Kesultanan Seljuk tempat Omar Khayyam mengabdikan merupakan imperium Islam Sunni abad pertengahan yang pernah menguasai wilayah dari Hindu Kush sampai Anatolia Timur, dan dari Asia tengah sampai Teluk Persia.

Pada masa pemerintahan Malik Shah dengan Wazirnya (Perdana Menteri) Nizham al-Muluk, Dinasti Bani Seljuk memiliki perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga kesultanan ini banyak membangun madrasah di kota-kota yang menjadi wilayah kekuasaan mereka, madrasah-madrasah yang didirikan oleh Perdana Menteri Nizham al-Muluk inilah yang kemudian terkenal dengan nama Madrasah Nizhamiyah. Menurut Al-Abrasy, Madrasah Nizhamiyah ini setingkat dengan perguruan tinggi, pertama sekali didirikan di Bagdad pada tahun 457 H., setelah itu didirikanlah Madrasah Nizhamiyah lainnya di berbagai wilayah Kesultanan Seljuk.² Di Madrasah Nizhamiyah inilah muncul sejumlah ulama besar yang memiliki keahlian di berbagai bidang seperti Imam al-Haramain al-Juwaini, Imam al-Ghazali, Imam Fakhr al-Razi, Zamakhsyari, dan Imam al-Qusyairi yang ahli dalam bidang tafsir. Dalam bidang eksakta, muncul sejumlah ulama diantaranya adalah Omar ibn Khayyam dalam bidang astronomi dan ilmu pasti, Ali Yahya al-Haslah, Abu Hasan al-Mukhtar, dan Muhammad Ali al-Samarqandi dalam bidang ilmu kedokteran.³

Peran Omar Khayyam di Madrasah Nizhamiyah telah memberikan kontribusi besar tidak hanya terhadap Dinasti Seljuk, tetapi juga terhadap perkembangan peradaban Islam dalam berbagai bidang, khususnya peradaban Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, sains dan kesusasteraan.

Kendati Omar Khayyam adalah seorang tokoh besar pada masa Dinasti Bani Seljuk, akan tetapi sosok dari Omar Khayyam dan kontribusinya dalam bidang politik dan pemerintahan relatif belum banyak dikenal luas, bahkan penulis sama sekali belum mendapati adanya tulisan karya ilmiah yang khusus mengulas tentang kontribusi Omar Khayyam dalam bidang politik dan pemerintahan. Tulisan ilmiah tentang Omar Khayyam lebih sering membahas tentang kontribusi Omar Khayyam dalam bidang matematika, astronomi, dan filsafat, padahal Omar Khayyam sangat berperan penting dalam keberlangsungan Dinasti Kesultanan Seljuk. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk menguraikan sosok Omar Khayyam dan kontribusinya terhadap politik dan pemerintahan Kesultanan Seljuk.

Penelitian ini merupakan penelitian (studi) tokoh. Syahrin Harahap mengatakan studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhannya atau sebagiannya.⁴ Sementara itu Hasan Bakti Nasution mengutip dari Muhammad Nazir, mendefinisikan studi tokoh sebagai penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam kaitan dengan pemikiran dan idenya, serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.⁵

¹ Nuraini H. A. Manan, "Dinasti Seljuk dalam Sejarah Peradaban Islam", *Adabiya* 20, No. 2 (2018). 15.

² Lihat Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Penj. Bustami dan Johar Bahri, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 80.

³ Nuraini H. A. Manan, "Dinasti Seljuk dalam Sejarah Peradaban Islam", *Adabiya* 20, No. 2 (2018). 18.

⁴ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta : Prenada, 2011), 6.

⁵ Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam, Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 12.

Oleh karena penelitian ini merupakan studi tokoh, maka tulisan ini akan menjelaskan terlebih dahulu secara ringkas tentang biografi tokoh yang diteliti, yaitu biografi dari Omar Khayyam, dalam biografi tersebut dijelaskan juga setting sosial politik yang mengitari kehidupan Omar Khayyam. Hal ini penting karena seorang tokoh adalah anak zamannya sehingga pemikiran seorang tokoh pastilah sedikit banyak dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan lingkungan sosial dimana sang tokoh tersebut hidup. Mujammil Qomar mengatakan tidak ada suatu pemikiran yang lahir “telanjang” tanpa pengaruh sedikitpun dari pergumulan-pergumulan dengan lingkungannya maupun sebab-sebab yang menstimulasi seseorang untuk mengekspresikan pemikirannya.⁶ Syahrin Harahap juga mengatakan, salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian biografis, yaitu penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat; sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.⁷

Sesuai dengan karakteristik studi tokoh yang sangat erat kaitannya dengan biografi (sejarah hidup) seorang tokoh yang diteliti sebagaimana dijelaskan di atas, maka data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan sejarah. Sumber data yang dipakai adalah data pustaka yang berkenaan dengan sejarah kehidupan dan pemikiran Omar Khayyam, baik itu berupa buku, skripsi atau hasil penelitian terdahulu, artikel di media online, jurnal maupun data yang berupa audio visual. Setelah dilakukan analisis data, maka kemudian hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Omar Khayyam

Omar Khayyam lahir di Nishabur salah satu wilayah Khurasan, sekarang bagian dari daerah Negara Iran, pada tanggal 18 Mei 1048.⁸ Daerah Khurasan pada tahun 1048 Masehi sudah termasuk wilayah kekuasaan Kesultanan Seljuk, karena sebelumnya Khurasan ini adalah wilayah kekuasaan Dinasti Ghaznawiyah dibawah kepemimpinan Muhammad al-Ghaznawi, akan tetapi pada tahun 1036 Masehi/429 Hijriyah Pemimpin Bani Seljuk yaitu Tugrul Bek berhasil menaklukkan Dinasti Ghaznawiyah dan merebut daerah Hurasan dari kekuasaan Muhammad al-Ghaznawi. Setelah kemenangan dari Dinasti Ghaznawiyah inilah Tugrul Bek memproklamkan berdirinya Kesultanan Seljuk. Selanjutnya pada tahun 432 Hiriyah/1040 Masehi, Khalifah Abbasiyah di Bagdad memberikan pengakuan terhadap Kesultanan Seljuk. Berdasarkan kenyataan sejarah ini maka dapat disimpulkan bahwa Omar Khayyam lahir 8 tahun setelah Khurasan jatuh ketangan Dinasti Bani Seljuk.

Omar Khayyam dijuluki Ghiyats ad-Din, sehingga nama lengkapnya adalah Ghiyats ad-Din Abu al-Fath Omar ibn Ibrahim Khayyam. Keluarganya terkenal dengan gelar “Khayyam” dalam bahasa Persia yang berarti pembuat tenda. Ayahnya bernama Ibrahim, salah satu pembuat tenda yang terkenal di daerah Nishabur. Banyak saudagar yang memesan tenda pada ayah Omar Khayyam karena kualitas dari tendanya terkenal bagus.⁹ Berkat membuat tenda, orangtua Omar tergolong kalangan kelas

⁶ Mujamil Qomar, *Pemikiran Islam Metodologis; Model Pemikiran Alternatif dalam Memajukan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

⁷ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, 6-7.

⁸ Nisa Permata Sari, *Umar al-Khayyam; Matematikawan yang Masyhur sebagai Sastrawan*, <https://bincangsyariah.com/khazanah/>, 8 Juni 2020.

⁹ Dika Wahyu Purnama Indah, *Omar Khayyam (1048-1131) Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Saljuk*, (Skripsi), Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, hal. 1.

menengah ke atas sehingga bisa mengirim Khayyam kecil belajar kepada guru-guru terbaik dan terkemuka.¹⁰

Selain Nishabur, Omar Khayyam juga menghabiskan masa kecilnya di kota Balkh (sekarang utara Afghanistan).¹¹ Sehingga sebagian besar pendidikan utamanya diperoleh di Nishabur dan Balkh. Omar Khayyam menuntut ilmu tentang Al-Qur'an, tata bahasa arab, sastra, filsafat dan ilmu agama lainnya kepada seorang ilmuwan terkenal yang bernama Syekh Muhammad Mansuri. Dibawah bimbingan Syekh Muhammad Mansuri, Omar Khayyam menjadi terbiasa dengan tulisan-tulisan Avicenna (Pen. Ibnu Sina) khususnya karya Isha, sebuah karya yang dia pelajari sampai hari terakhir hidupnya. Omar Khayyam sendiri menyebut Avicenna sebagai tuan gurunya dan Omar Khayyam juga telah menafsirkan karya-karya Avicenna, dengan begitu berarti dia belajar dengan Avicenna.¹² Omar Khayyam juga menimba ilmu pada seorang guru terkemuka di wilayah Nishabur Khurasan yang bernama Imam Mowaffaq. Kepada Imam Mowaffaq, Omar Khayyam mempelajari studi Al-Qur'an dan yurisprudensi (ilmu pemerintahan).¹³

Setelah menimba ilmu dari Syekh Muhammad Mansuri, Omar Khayyam kemudian belajar kepada Khawjah Abu'l-Hasan al-Anbari. Di bawah arahan guru barunya, Omar Khayyam mempelajari berbagai cabang matematika, astronomi dan doktrin kosmologis tradisional, khususnya karya besar Ptolemy, *Almageste* (Majista). Dia juga belajar geometri dan filsafat.¹⁴ Selain itu Omar Khayyam juga berguru kepada tokoh sastra terkenal yaitu Sana'i. Pertemuan Omar Khayyam dengan Sana'i terjadi sesaat sebelum perjalanan utama Omar Khayyam ke Isfahan pada 467 H/1076 M, Sana'i dan Omar Khayyam bertemu di Nishabur. Kepada Sana'i Omar Khayyam belajar sastra dan filsafat.¹⁵ Omar Khayyam juga banyak bergaul dengan ilmuwan lainnya, seperti Abu Hamid Ghazzali, Imam al-Haramayn Juway, dan Imam Muzaffar Isfizari,¹⁶ dan sangat memungkinkan pergaulannya dengan para ilmuwan tersebut juga menambah kepakarnanya dalam berbagai bidang keilmuan.

Kondisi Sosial Politik Ketika Omar Khayyam Hidup

Berdasarkan Film *Uyanis Buyuk Selcuklu*,¹⁷ penulis mengetahui bahwa Omar Khayyam hidup di wilayah Kesultanan Seljuk Turki, dia hidup pada masa pada masa Sultan Alp Arslan memerintah Kesultanan Seljuk, selain itu Omar juga tinggal di Isfahan, Ibu Kota Kesultanan Seljuk pada masa Pemerintahan Sultan Malik Shah, bahkan sampai Sultan Malik Shah meninggal dunia.

Saat itu Kesultanan Seljuk mengalami masa keemasan, sehingga banyak ulama yang tinggal di Ibu Kota Kesultanan Seljuk yaitu Isfahan. Di Isfahanlah Omar Khayyam bersama dengan ulama lainnya bertemu dengan Imam Al-Ghazali, sehingga Omar sering berdiskusi dengan filsuf dan sufi kenamaan itu. Pada masa itu perdana Menteri Nizhamul Muluk sangat mencintai ilmu pengathuan sehingga didirikanlah jugalah Madrasah Nizhamiyah di Isfahan dan di Madrasah itulah Nizhamul Muluk juga ikut serta mengabdikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahkan Imam Al-Ghazali

¹⁰ Nefan Kristiono, *Mengenal Omar Khayyam, Cendekiawan Muslim yang Berarti Pembuat Tenda*, <https://www.minews.id/headline/mengenal-omar-khayyam-cendekiawan-muslim-yang-berarti-pembuat-tenda>, 4 Desember 2020.

¹¹ Dika Wahyu Purnama Indah, *Op.Cit.* hal.

¹² Lihat *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Baca *ibid.*

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Tonton Film, *Uyanis Buyuk Selcuklu*, (Penerjemah bahasa : Muhammad taufiq Syafitroh,) bolum 1-34.

juga datang berkunjung dan pernah tinggal di Madrasah itu bersama-sama dengan Omar Khayyam.

Pada ketika itu ada dua musuh terbesar kesultanan Seljuk yaitu Pasukan Salib dari Konstantinopel dan juga Aliran Bathiniyah (Fida'i) sebuah aliran di bawah komando Hasan Sabbah (Hasan bin Ali bin Muhammad bin Ja'far bin al-Husayn bin Muhammad bin al-Sabbah al-Himyari (1050–12 June 1124), Hasan sabbah ini adalah pendiri negara Nizari Isma'ili, kelompok militer *fiḍā'i*-nya yang dikenal sebagai Tarekat Pembunuh sering juga disebut sebagai kelompok *Hashshashin*. Melalui Marcopolo, ia dikenal di dunia Barat dengan sebutan Pria Tua dari Gunung. Hasan Sabbah kemudian merebut benteng gunung yang disebut Alamut.¹⁸

Kontribusi Omar Khayyam bagi Pemikiran dan Peradaban Islam

Omar khayyam adalah seorang pecinta ilmu, oleh karenanya tidak heran kalau Omar Khayyam memiliki kepakaran dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Kepakaran Omar Khayyam ini antara lain adalah di bidang matematika, filsafat, sastra, politik (pemerintahan), kedokteran, dan astronomi. Berikut ini akan diulas tentang pengaruh Omar Khayyam dalam berbagai bidang keilmuan tersebut.

Kontribusi dalam bidang matematika

Omar Khayyam adalah seorang ahli matematika, hal ini dibuktikan dengan adanya karya-karya monumentalnya dalam bidang matematika. Diantaranya adalah buku tentang aljabar berjudul *Treatise on Demonstration of Problems of Algebra*,¹⁹ Risalah tentang Demonstrasi Masalah Aljabar, yang berisi klasifikasi lengkap persamaan kubik dengan solusi geometris yang ditemukan dengan cara memotong bagian kerucut. Omar Khayyam adalah orang pertama yang menyusun teori umum persamaan kubik,²⁰ ia menyertakan metode geometris untuk menyelesaikan persamaan kubik yaitu menyalurkan sebuah parabola dengan sebuah lingkaran. Omar juga adalah orang pertama yang mengklasifikasikan persamaan tingkat satu (persamaan) dan memikirkan pemecahan masalah persamaan pangkat tiga secara ilmiah.²¹ Omar Khayyam juga menulis sebuah perhitungan yang sekarang kita ketahui sebagai Segitiga Pascal. Selain itu Omar Khayyam juga mencipatakan karya tulis dalam bidang geometri terutama tentang teori proporsi. Serta menulis buku yang berjudul *Sharh ma ashkala min musadarat kitab Uqlidis* (Penjelasan Kesulitan dari Postulat-postulat Euclid).²² Setidaknya ada tiga teori terkenal tentang matematika yang dihasilkan oleh Omar Khayyam, yaitu teori garis sejajar, teori perbandingan dan proporsi dan teori dalam bidang aljabar.²³

Tentang Kontribusi Omar Khayyam dalam bidang matematika, dalam <https://ganaislamika.com/> dijelaskan sebagai berikut:

¹⁸ Selengkapnya tentang bagaimana dinamika permusuhan antara Dinasti Seljuk dengan Pasukan Salib Konstantinopel dan Kelompok Hasan Sabbah, tonton film Uyanis Buyuk Selcuklu, bolum 1-34.

¹⁹ Agung Sasongko (Red), *Kontribusi Umar Khayam pada Ilmu Matematika*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/pxlm0f313/kontribusi-umar-khayam-pada-ilmu-matematika>, Selasa 10 Sep 2019 18:48 WIB

²⁰ Eneng Susanti, (ed), *Umar Khayyam, Penyair dengan Bakat Astronomi*, <https://www.islampos.com/umar-khayyam-penyair-dengan-bakat-astronomi>, diakses Jum'at 5 November 2021

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ Baca Mik Salmina, *Kontribusi Omar Khayyam dalam Bidang Matematika*, ejournal.bbg.ac.id, Volume VII, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hal. 31.

Karya Omar Khayyam yang berjudul *Risalah fi'l-Barahin 'ala Masa'il al-Jabr wa'l-Muqabalah* (Risalah tentang Demonstrasi Masalah Aljabar) adalah salah satu kontribusi terpenting dalam bidang aljabar.

Di dalamnya dia memaparkan diskusi sistematis tentang solusi persamaan kubik menggunakan potongan kerucut yang berpotongan. Ini adalah studi sistematis pertama dan metode eksak pertama untuk memecahkan persamaan kubik.

Di kota Samarkand lah baru kemudian Omar menyelesaikan *Risalah fi'l-Barahin* yang membuat namanya menjulang di dalam dunia matematika. Di dalam risalah ini dia menemukan cara untuk memperluas hasil karya Abu al-Wafa pada ekstraksi pangkat tiga dan akar keempat ke ekstraksi akar bilangan ke- n untuk bilangan bulat arbitrer n .

Melalui karyanya ini Omar Khayyam menjadi terkenal pada masa itu, sehingga membuat Sultan Seljuk Malik-Shah ingin mengundangnya ke istananya di Isfahan (sekarang di Iran). Malik-Shah kemudian memintanya untuk melakukan pengamatan astronomi yang diperlukan untuk perbaikan sistem kalender.

Untuk mencapai kepentingan ini sebuah observatorium dibangun di sana. Dan hasilnya, Omar menciptakan sistem kalender baru yang disebut dengan Kalender Jalali. Kalender ini dibuat berdasarkan 8 tahun kabisat setiap 33 tahun, yang mana keakuratannya melebihi kalender Gregorian yang dipakai saat ini. Sistem kalender baru ini kemudian diadopsi oleh Malik-Shah pada tahun 1075.

Di Isfahan, dia juga menghasilkan kritik mendasar terhadap teori paralel dan proporsi Euclid. Sehubungan dengan kritik Omar terhadap teori paralel, ide-idenya akhirnya sampai ke Eropa, di mana mereka mempengaruhi matematikawan Inggris John Wallis (1616-1703).

Mengenai teori paralel ini, Omar menyumbangkan gagasan tentang segiempat dengan dua sisi kongruen yang tegak lurus alasnya.

Omar mengakui bahwa postulat paralel akan terbukti jika dia dapat menunjukkan bahwa dua sudut yang tersisa adalah sudut siku-siku. Dalam hal ini dia gagal, tetapi pertanyaannya tentang segi empat menjadi cara standar untuk membahas postulat paralel di kemudian hari.

Postulat itu, bagaimanapun, hanyalah salah satu pertanyaan tentang dasar matematika yang menarik perhatian para ilmuwan Islam.

Hal lainnya adalah tentang definisi rasio. Omar Khayyam, bersama dengan orang-orang lain sebelum dia, merasa bahwa teori dalam Buku V Elemen Euclid secara logis memuaskan tetapi secara intuitif tidak menarik, jadi dia membuktikan bahwa definisi yang diketahui Aristoteles setara dengan yang diberikan dalam Euclid.

Faktanya, Omar berpendapat bahwa rasio harus dianggap sebagai "bilangan ideal," dan karena itu dia memahami sistem bilangan yang jauh lebih luas daripada yang digunakan sejak zaman Yunani kuno, yaitu bilangan real positif.

Sementara sehubungan dengan teori proporsi, dia berpendapat untuk gagasan penting memperbesar gagasan bilangan untuk memasukkan rasio besaran (dan karenanya bilangan irasional seperti $\sqrt{2}$ dan π).²⁴

Kontribusi dalam bidang filsafat dan tasawuf

Omar Khayyam adalah seorang filsuf yang rasional dan oleh karena itulah beliau mendapat julukan *Hujjah Al-Haq* (pembela kebenaran). Beliau membagi para pencari kebenaran (para filsuf) ke dalam empat golongan, di antaranya yaitu:²⁵

²⁴ Anonim, *Omar Khayyam (3): Jenius Matematika dan Astronomi*, dalam Gana Islamika Mozaik Peradaban Islam, <https://ganaislamika.com/omar-khayyam-4-rubaiyat-puisi-puisi-karya-omar-khayyam/> Published on 14 July, 2021.

²⁵ Rabiul Rahman Purba, *Umar Khayyam Intelektual Muslim Berpengaruh dari Iran Yang Terlupakan*, (Kuliah Al Islam - Mencerdaskan dan Mencerahkan)

- 1) Mutakallimin, yaitu golongan yang puas dengan argumen-argumen logis;
- 2) Kaum filsuf, yaitu golongan yang mendasarkan diri pada penalaran murni, namun gagal memelihara kepentingan logika;
- 3) Kaum batiniyah (ismailiah), yaitu golongan yang berpendapat bahwa pengetahuan dan sifat-sifat Tuhan terlalu pelik untuk dipahami, sehingga lebih baik mendengarkan fatwa-fatwa orang yang lurus; dan
- 4) Kaum Sufi, yaitu golongan yang mengunggulkan pemurnian hati dan penyegaran moral yang dinilai dengan jalan terbaik untuk mencapai Tuhan.

Dalam filsafat, pemikiran Omar Khayyam berbeda dengan pandangan Islam secara umum, pemikirannya menunjukkan bahwa ia adalah filsuf yang rasionalis dan Fenomenologis. Omar Khayyam menolak setiap kejadian fenomena adalah akibat campur tangan Ilahi dan Omar tidak percaya terhadap hari kiamat serta ganjaran akan hari kiamat. Sebaliknya Omar Khayyam mendukung pendapat yang mengatakan bahwa hukum alamlah yang dapat menjelaskan setiap fenomena dari kehidupan yang teramati. beberapa ulama pernah memintanya untuk menjelaskan pemikirannya, namun Omar Khayyam menolak dan pergi naik haji ke Mekkah, sehingga kemudian membuat semua orang belum mendapatkan keterangan yang jelas tentang pendapatnya itu.²⁶

Berdasarkan isi syair-syair Omar Khayyam dalam Rubaiyat nampak bahwa Omar adalah seorang sufi dan filsuf, karena isi syairnya banyak mengandung kalimat-kalimat sufi. Syair-syair Omar yang diterjemahkan oleh Fitz Gerald mengungkapkan tentang kedalaman berpikir si penulis yang gelisah oleh pertanyaan-pertanyaan tentang sifat realitas dan kekekalan, ketidakkekalan dan ketidakpastian hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan.²⁷

Dalam beberapa tulisannya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai dan memahami sajak-sajaknya, Omar Khayyam tampak sebagai sosok pribadi yang berpandangan cerah dan mendalam. Beliau tidak senang melihat gejala meningkatnya kecintaan yang berlebihan terhadap hal-hal yang bersifat keduniawian. Dalam karya-karya ilmiahnya beliau selalu menyatakan bahwa dirinya ingin terus mengkaji lebih mendalam, tetapi tidak pernah dapat kesempatan.²⁸

Kontribusi dalam bidang sastra

Dalam bidang sastra, Omar Khayyam meninggalkan satu buku sastra yang terkenal dengan Judul Rubaiyat Omar Khayyam. Buku ini sangat terkenal di Dunia Barat setelah diterjemahkan oleh Fitz Gerald dari bahasa Persia ke bahasa Inggris pada tahun 1859 M., dengan judul *Rubaiyat of Omar Khayyam*. Bahkan buku ini berhasil memicu penelitian-penelitian selanjutnya tentang Omar Khayyam.

Puisi karya Omar disusun dengan cara rubaiyat, bahasa Persia yang artinya setara dengan kuatren (quatrains). Kuatren adalah sajak lengkap dalam empat baris, biasanya berima a-a-a-a atau a-a-b-a²⁹

: <https://www.kuliahislam.com/2021/09/Umar-Khayyam-Intelektual-Muslim-Berpengaruh-dari-Iran-yang-Terlupakan.html>, September 20, 2021

²⁶ Awin Buton, *Mengenal Filsuf-filsuf Islam serta Kontribusi Pemikirannya*, www.atomenulis.com/2021/02/mengenal-filsuf-islam-serta-pemikirannya.html, jum'at 21 Februari 2021

²⁷ Anonim, *Omar Khayyam (4): Rubaiyat, Puisi-Puisi Karya Omar Khayyam*, dalam Gana Islamika Mozaik Peradaban Islam, <https://ganaislamika.com/omar-khayyam-4-rubaiyat-puisi-puisi-karya-omar-khayyam/> Published on 15 July, 2021.

²⁸ Rabiul Rahman Purba, *Op.Cit.*

²⁹ Anonim, *Omar Khayyam (4): Rubaiyat, Puisi-Puisi Karya Omar Khayyam, Op.Cit*

Gaya penulisan dan semangat kuatren mirip dengan epigram, yaitu syair atau ungkapan pendek yang mengandung gagasan atau peristiwa yang diakhiri dengan pernyataan menarik dan biasanya merupakan sindiran. Epigram bisa juga merupakan peribahasa yang padat dan penuh kearifan dan sering mengandung paradoks.³⁰ Buku ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia termasuk ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga Omar Khayyam lebih terkenal sebagai penyair, walaupun sebenarnya tidak ada bukti valid bahwa Rubaiyat itu ditulis sendiri oleh Omar Khayyam. Dari isi buku Rabayyat itu, nampak bahwa Omar Khayyam adalah seorang sufi dan philusuf karena isi syairnya banyak mengandung kalimat-kalimat sufi. Syair-syair Omar (atau siapapun yang menulisnya) yang diterjemahkan oleh Fitz Gerald dan juga lainnya mengungkapkan tentang kedalaman berpikir si penulis, yang gelisah oleh pertanyaan-pertanyaan tentang sifat realitas dan kekekalan, ketidakkekalan dan ketidakpastian hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan.³¹

Kontribusi dalam bidang astronomi

Omar Khayyam ketika tinggal di Isfahan, pernah diminta oleh Sultan Malik Shah untuk membangun sebuah observatorium bersama ilmuwan terkemuka lainnya. Di Observatorium itu Khayyam dan ilmuwan lainnya mengamati fenomena angkasa dan bintang-bintang serta planet luar angkasa, hingga akhirnya Khayyam berhasil mengoreksi hingga enam desimal dibelakang koma perhitungan waktu satu tahun menjadi 365,24219858156, perhitungan Omar Khayyam ini lebih akurat dibandingkan dengan Kalender Gregoran yang sudah dipakai semenjak lima abad sebelumnya.³²

Di Observatorium itu juga, Omar Khayyam berhasil membuat sebuah peta bintang yang kini telah lenyap. Iapun mampu membuktikan bahwa bumi berotasi atau berputar pada porosnya kepada rekan cendikiawannya Al-Ghazali dalam sebuah planetarium. Di Observatorium itu, Omar juga berhasil membuat kalender persia, salah satu kalender tertua dari kalender matahari yang paling akurat di dunia.³³ Dalam film *Uyanis Buyuk Selcuklu*, diceritakan bahwa Sultan Malik Shah memerintahkan pembuatan kalender ini sebagai panduan untuk peningkatan ekonomi rakyatnya, seperti penentuan musim cocok tanam (pertanian) dan lain-lain sebagainya.

Tidak banyak diketahui tentang kontribusi Omar Khayyam dalam bidang kedokteran, akan tetapi Omar Khayyam juga termasuk salah satu dokter Istana Kesultanan Seljuk. Dalam film *Uyanis Buyuk Selcuklu* diceritakan bahwa Omar Khayyam pernah beberapa kali dipanggil ke Istana untuk mengobati Sultan Malik Shah dan keluarganya. Pengetahuan Omar Khayyam tentang ilmu kedokteran mungkin didapatinya dari buku-buku Ibnu Sina (*Avecenia*). Dimana diawal tulisan ini telah dijelaskan bahwa Omar Khayyam juga adalah pengagum dan pembaca buku-buku dari *Avecenia* (Ibu Sina).

Kontribusi Omar Khayyam Terhadap Politik dan Pemerintahan Kesultanan Seljuk

Dalam bidang politik atau pemerintahan, Omar Khayyam disamping Nizhamul Muluk adalah salah seorang kepercayaan dari Sultan Malik Shah. Banyak rahasia Kesultanan Seljuk yang dipercayakan kepada Omar Khayyam dan Malik Shah, bahkan ada rahasia Sultan Malik Shah yang mana Malik Shah sendiri tidak mengetahui rahasia itu dipercayakan oleh Nizhamul Muluk kepada Omar Khayyam. Hal ini sebagaimana diceritakan dalam film *Uyanis Buyuk Selcuklu* (Kebangkitan Seljuk Agung),³⁴ dimana

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid*

³² Anonim, *1000+ Kejayaan Sains Muslim*, (t.k: Elek Media Komputindo, 2016), hal. 64.

³³ *Ibid*, hal. 65

³⁴ Tonton Film, *Uyanis Buyuk Selcuklu*, (Penerjemah bahasa : Muhammad taufiq Syafitroh.)

ketika itu Malik Shah sebelum diangkat menjadi Sultan memiliki seorang isteri yang bernama Basolu Hatun putri dari Kipchak Bey, seorang putri dari kesultanan Islam lainnya. Bashalu pun difitnah sebagai mata-mata kerajaan ayahnya di istana Seljuk dan difitnah telah berkhianat kepada kesultanan seljuk, hingga akhirnya Bashalu hatun diusir dan diasingkan dari Istana Seljuk ke suatu tempat yang hanya diketahui oleh Nizhamul Muluk dan Omar Kayyam. Kemudian Malik Shah menikah dengan putri dari kesultanan Islam lainnya, akan tetapi walaupun sudah menikah lagi ternyata diam-diam Malik Shah masih berhubungan dengan Bashalu Hatun yang sangat dicintainya sehingga di pengasingan itu Bashalu melahirkan anak dari Malik Shah, anak itu diberi nama Ahmad, dan ini hanya diketahui oleh Malik Shah, Nizahmul Muluk, Bashalu hatun dan Omar Khayyam. Masalah muncul ketika ayah dari Malik Shah yaitu Sultan Muhammad Alp Arsalan syahid meninggal dunia sesaat setelah pulang dari pertempuran Manzikert, dimana ketika itu terjadilah kekosongan kekuasaan di Istana Seljuk. Sebelum meninggal dunia Alp Arslan berpesan kepada Nizhamul Muluk bahwa Malik Shah yang akan menggantikannya menjadi Sultan. Setelah Alp Arslan meninggal dunia, masalah yang muncul itu adalah jikalau sampai ketahuan kepada publik atau kepada keluarga kesultanan lainnya bahwa Malik Shah ternyata memiliki anak dengan Bashalu yang sudah diasingkan, maka Malik Shah tidak bisa diangkat menjadi sultan karena telah melanggar tradisi kesultanan yaitu masih berhubungan dengan isteri yang “sudah berkhianat” kepada negara, bahkan Ahmad anaknya juga tidak bisa diterima sebagai bagian dari dinasti.

Untuk memuluskan jalan Malik Shah bisa menjadi Sultan, maka sesaat sebelum Bashalu melahirkan, Nizhamul Muluk bersama-sama dengan Omar Khayyam membuat suatu skenario politik, dimana diceritakan dalam film itu bahwa setelah pulang dari pertempuran Manzikert, Malik Shah kemudian langsung pergi ke tempat pengasingan Bashalu. Sesampainya di rumah pengasingan Bashalu, Malik Shah mendapati Omar Khayyam sedang berdiri di rumah itu dengan menggendong seorang bayi yang baru lahir. Omar Khayyam pun mengatakan kepada Malik Shah “kau memiliki seorang anak laki-laki dari Bashalu”, lalu kemudian Malik Shah bertanya, “dimana Bashalu” Omar menjawab “Bashalu kelelahan setelah melahirkan, para bidan sudah melakukan yang terbaik, tapi dia tidak tertolong, aku turut berduka cita, Bashalu telah kembali ke negeri keabadian, tapi dia telah meninggalkan kehidupan baru, yang merupakan perpaduan jiwa kalian” kemudian Omar Khayyam menyerahkan anak itu untuk digendong oleh Malik Shah sembari berkata “Bashalu memintamu untuk melindungi dan merawat anakmu, seperti kau merawat cintamu padanya, aku tahu kalian berdua ingin memberinya nama Ahmad”, kemudian Malik Shah bertanya “dimana makam Bashalu?” lalu sambil menggendong Ahmad, Omar dan Malik Shah keluar ke halaman rumah dan mendekati sebuah gundukan tanah yang sudah dibuat mirip dengan kuburan yang baru, sehingga Malik Shah percaya bahwa Bashalu sudah meninggal. Maka kemudian datanglah Nizhamul Muluk ke rumah pengasingan Bashalu itu, dan mendapati Malik Shah dan Omar Khayyam yang sedang berada diatas “Makam Bashalu”. Nizhamul Mulukpun kemudian mengatakan kepada Malik Shah bahwa Alp Arslan sudah meninggal dunia karena di serang dari belakang dengan pisau beracun oleh seorang tawanan perang Manzikert yang dibawa ke istana. Nyawanya tidak bisa diselamatkan. Nizhamul Muluk pun bercerita kepada Malik Shah bahwa Alp Arslan dalam keadaan sekarat berwasiat kepada Nizhamul Muluk untuk memastikan bahwa yang akan menggantikan posisinya sebagai Sultan adalah anaknya Malik Shah, pesannya yang lain adalah “lindungi Al-Quds, jangan biarkan Haramain (Makkah dan Madinah) jatuh kepada orang kafir, bebaskan Konstantinopel bersama Malik Shah, bantu dia untuk melindungi yang lemah, bantu dia untuk memerangi kezhaliman, ini saatnya untuk menyerahkan tahta kepada orang yang bisa menjaganya”. Setelah menyampaikan wasiat itu Nizhamul Muluk pun berkata “ini bukan saatnya untuk bersedih, kau harus

segera menduduki tahta” dengan sedikit memaksa Nizahmul muluk berkata “kau harus segera menduduki tahta kesultanan”, akan tetapi Malik Shah menolak untuk naik tahta karena memikirkan nasib anaknya. Ia ingin bersama-sama dengan anaknya dan membesarkan anaknya Ahmad. Malik Shah menolak naik tahta karena sesuai aturan tradisi kesultanan ia tidak akan bisa naik tahta kalau ketahuan dia memiliki anak dengan Bashalu yang sudah terlanjur “dicap sebagai penghianat negara”, bahkan anak itu tidak dapat dianggap sebagai bagian dari dinasti.

Oleh karena Malik Shah tidak bersedia menjadi Sultan menggantikan ayahnya yang sudah meninggal, maka kemudian Nizhamul Muluk mengambil anak itu (Ahmad kecil) dari gendongan Malik Shah, sembari menghunus pedang Nizhamul Muluk memaksa Malik Shah dengan dua pilihan sambil mengancam Malik Shah dengan berkata “anakmu atau negaramu?” maksud dari pilihan itu adalah Malik Shah hidup bersama anaknya tapi tidak bisa naik tahta menjadi Sultan yang itu akan berakibat kesultanan akan hancur dan mengecewakan wasiat ayahnya yang mempercayakan kesultanan berikutnya dipegang oleh Malik Shah, atau Malik Shah naik tahta menjadi Sultan akan tetapi anaknya Ahmad tetap menjadi rahasia, Malik Shah tidak boleh menemuinya dan tidak boleh ada yang tahu kalau Malik Shah punya anak dengan Bashalu, bahkan Malik Shah juga tidak boleh bertanya tentang anaknya Ahmad. Untuk meyakinkan Malik Shah agar bersedia naik tahta, maka Nizhamul Muluk berjanji akan melindungi Ahmad dan meminta kepada Omar Khayyam membuat dokumen yang suatu saat bisa membuktikan bahwa Ahmad adalah anaknya Malik Shah. Nizhamul Muluk juga berjanji akan menjadikan Ahmad menjadi anggota keluarga kerajaan dengan caranya sendiri. Sehingga kemudian Malik Shah menerima permintaan Nizhamul Muluk untuk naik tahta menggantikan ayahnya Alp Arslan. Nizhamul Muluk juga berpesan kepada Omar Khayyam bahwa tidak ada yang boleh tahu kalau anak itu bernama Ahmad. Maka kemudian Nizhamul Muluk dihadapan Omar Khayyam memberi anak itu dengan panggilan Sencer (Sanjar).

Berpuluh-puluh tahun rahasia itu dipegang oleh Omar Khayyam dan Nizhamul Muluk, hingga setelah puluhan tahun kemudian Malik Shah baru mengetahui bahwa isterinya Bashalu ternyata masih hidup merawat dan membesarkan anaknya Ahmad Sanjar. Nizhamul Muluk juga berhasil mendidik Ahmad Sanjar hingga menjadi seorang prajurit utama kesultanan karena beberapa kali Sanjar berhasil menyelamatkan nyawa ayahnya Malik Shah. Hingga kemudian Ahmad Sanjar diangkat sebagai prajurit utama kepercayaan Malik Shah yang mana posisi itu hampir sama dengan posisi kakaknya (Saudara Kandung Ahmad Sanjar yang juga anak dari Bashalu bernama Tapar). Akan tetapi selama Ahmad Sanjar menjadi prajurit utama Kesultanan, Malik Shah tidak mengetahui bahwa prajurit yang sangat disayanginya itu adalah anak kandungnya sendiri, yang mengetahui rahasia itu hanya empat orang yaitu Omar Khayyam, Nizhamul Muluk, Bashalu Hatun dan anaknya sendiri yaitu Ahmad Sanjar.

Cerita di atas membuktikan bahwa Omar Khayyam memiliki pengaruh dan kontribusi besar dalam bidang politik dan pemerintahan di Kesultanan Seljuk, karena disamping rahasia itu, masih banyak juga rahasia Kesultanan Seljuk lainnya yang dipercayakan kepada Omar Khayyam. Bahkan walaupun Omar Khayyam tidak mau menduduki jabatan resmi (formal) di Istana Malik Shah akan tetapi Omar Khayyam sering juga dimintai nasehat dan pendapat oleh Sultan Malik Shah dan perdana menteri Nizhamul Muluk.

KESIMPULAN

Omar Khayyam, ilmuwan besar asal Nishabur yang lahir pada 18 Mei 1048 M, dikenal sebagai sosok multitalenta di bidang matematika, filsafat, astronomi, kedokteran, hingga politik. Ia hidup di masa transisi pasca kemunduran Dinasti Abbasiyah, ketika Kesultanan Seljuk mulai tampil sebagai kekuatan baru di dunia Islam. Dalam lingkungan pemerintahan

Seljuk, Omar tidak hanya berkarya di bidang ilmu pengetahuan, melainkan juga berperan aktif dalam menjaga stabilitas politik dan pemerintahan. Karyanya yang paling terkenal adalah *Rubū'iyat*, namun kontribusinya di bidang matematika dan astronomi pun menjadi tonggak penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan dunia.

Selain sebagai ilmuwan, Omar Khayyam memiliki posisi strategis dalam politik Kesultanan Seljuk. Ia adalah orang kepercayaan utama Perdana Menteri Nizhamul Muluk dan memiliki kedekatan khusus dengan Sultan Malik Shah. Omar berperan penting dalam mengamankan proses suksesi Sultan Malik Shah, serta menjaga stabilitas internal kesultanan dengan menjaga rahasia politik yang sangat krusial. Peran strategisnya tidak hanya menyelamatkan Seljuk dari potensi perang saudara, tetapi juga mendukung kejayaan pemerintahan Sultan Malik Shah. Dengan demikian, Omar Khayyam dapat dikenang sebagai ilmuwan sekaligus negarawan yang kontribusinya melintasi bidang keilmuan dan politik.

REFERENSI

- Assyaukanie, Luthfi. *Islam and the Secular State in Indonesia*. Singapore: ISEAS Publications, 2009.
- Barton, Greg, dan Abdollah Vakily. "Indonesia's Nurcholis Madjid and Abdurrahman Wahid as Intellectual 'Ulama': The Meeting of Islamic Traditionalists and Modernism in Neo-Modernist Thought." *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (1997): 1–30.
- Chappel, James. Review of *Is Europe Christian?* by Olivier Roy, translated by Cynthia Schoch. *Journal of Church and State* 63, no. 4 (Autumn 2021): 723–726. <https://doi.org/10.1093/jcs/csab040>.
- Hidayat, Undang. "Negara Hukum dan Politik Hukum Islam di Indonesia: Catatan Kritis atas Pemikiran Nurcholis Madjid." *Asy-Syari'ah* 17, no. 3 (Desember 2015).
- Hikam, Muhammad A. S. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996.
- Katimin. *Politik Islam Indonesia: Membuka Tabir Perjuangan Islam Ideologis dalam Sejarah Politik Nasional*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Madjid, Nurcholis. *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- Madjid, Nurcholis. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1993.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Cet. IV. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Mawardi, Imam. "Dimensi Masyarakat Madani: Membangun Kultur Etika Sosial." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 10, no. 2 (Desember 2015).
- Mietzner, Marcus. "Rival Populisms and the Democratic Crisis in Indonesia: Chauvinists, Islamists and Technocrats." *Australian Journal of International Affairs* 74, no. 4 (2020): 420–438. <https://doi.org/10.1080/10357718.2020.1734773>.
- Rachman, Budhy Munawar. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Jakarta: Nurcholish

Madjid Society (NCMS), 2019.

Rambe, Toguan. "Komparasi antara Konsep Syura dan Demokrasi dalam Politik Islam." (2021).

Wahyu, Anggi. "Syura dan Demokrasi: Antara Teori dan Prakteknya dalam Dunia Islam." *Jurnal Ilmu Agama (JIA)*, Desember 2016.